

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, media massa semakin tidak ingin tertinggal oleh pembaca maupun pendengarnya mereka akan terus berinovasi dengan perkembangan zaman, sehingga khalayak dapat memperoleh informasi lebih cepat, dengan berkembangnya internet yang terus mendominasi kehidupan rakyat media massa mulai memanfaatkan peluang ini.

Sebelum masyarakat modern menggunakan internet sebagai bagian dari gaya hidup, media massa hanya muncul dalam bentuk media tradisional dan media penyiaran, namun kini kita bisa menemukan media media berupa *website* dan *blog*, dengan menampilkan judul yang hanya perlu di klik satu kali, bahkan muncul di beberapa media sosial seperti *facebook,instagram* dan *twitter* yang akan menuntun kita ke situs media daring (*online*). Semua ini dikerjakan oleh media massa, sehingga publik benar-benar dapat mengakses informasi tersebut tersebut secara aktual .

Sekarang di Indonesia sudah bisa kita temukan beberapa media konvensional dalam versi daring (*online*), misalnya harian Tribun Jawa Barat *jabar.tribunnews.com*, Sindo *www.sindonews.com*, harian *Jogja Harian Jogja.com*, dan sebagainya. Semua ini dilakukan melalui media konvensional untuk memenuhi kebutuhan khalayak yang terus tumbuh dan tak terbandung.

Kecepatan arus informasi yang terjadi memungkinkan terjadinya penyimpangan prinsip-prinsip jurnalistik. Terdapat kemungkinan jurnalis membuat berita tanpa melakukan verifikasi data secara mendalam. Tidak melakukan verifikasi kepada pihak-pihak terkait sehingga memungkinkan terjadinya kekeliruan bahkan hoaks.

Banyaknya kasus media daring (*online*) yang kurang menerapkan prinsip sembilan elemen jurnalisme membuat banyak peneliti yang melakukan studi kasus secara mendalam. Jurnalis harus tunduk pada kebenaran di era sekarang jurnalisme masih menerapkan prinsip tersebut, karena tugas utama jurnalis ialah menyajikan fakta secara benar. Meski sebuah kebenaran merupakan hal yang membingungkan, kebenaran mana yang dapat diinterpretasikan, namun setidaknya 5W + 1H selalu ada dalam penyajian sebuah berita media-media dewasa ini dari sekian banyak media daring (*online*) yang hadir, NU Jabar Daring (*online*) merupakan salah satu media daring (*online*) keislaman yang juga muncul akhir-akhir ini. Media keislaman Organisasi Masyarakat (Ormas) Nahdlatul Ulama (NU) di tingkat provinsi Jawa Barat ini sebagian besar isinya tentang ke-NU-an, termasuk keislaman, kebangsaan dan kemasyarakatan. Secara prinsip kerja NU Jabar Daring (*online*) yang telah berdiri sejak 2003. Sebagai media NU Jabar yang belum lama berdiri, seperti apa kerja-kerja jurnalistik yang dilakukan oleh jurnalisnya dalam menciptakan karya jurnalistik dan sudah bisa kita temukan dalam bentuk website *jabar.nu.or.id*.

Majalah Suara Nahdlatul Ulama merupakan majalah pertama yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Nahdlatul Ulama dengan redaktur KH. Wahab Hasbullah direktur Kyai Mas Bedul Kohar dan pengarang KH.ahmad Dahlan, KH. Mas Alwi Bin Abdul Aziz dan KH. Ridwan (<http://alif.id> 24 September 2020).

Perkembangan Teknologi yang semakin pesat mendorong Suara Nahdlatul Ulama meluncurkan versi daring (*online*), yang namanya kini berganti menjadi NU Jabar Daring (*online*) untuk mengikuti arus teknologi seiring perkembangan zaman. Secara garis besar, media *Swara Nahdhatoel 'Oelama'* ini berisi tentang tanya dan jawab agama dan kegiatan umum dibagian pembuka ditegaskan bahwa majalah dalam bahasa pegonnya disebut buku layang kabar atau buku surat kabar itu merupakan majalah jenis keagamaan yang didalamnya yang berisi kalimat-kalimat agung dari Al-Quran atau Hadits, karena itulah yang menerima atau para pembaca diharapkan berhati-hati dan memuliakannya (<http://alif.id> 24 September 2020).

Media daring (*online*) disebut juga media jaringan (*network media*), media internet, media baru (*new media*) dapat diartikan sebagai media yang disajikan secara daring (*online*) pada website internet (*website*) (Ibid:30). Pedoman Pelaporan Media Berjaringan (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mendefinisikan media jaringan sebagai segala bentuk media yang menggunakan internet untuk kegiatan pemberitaan dan sesuai dengan Undang-Undang persadan standar perusahaan berita yang dirumuskan dewan Pers (Ibid:30).

Dari data yang diterbitkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) hingga akhir tahun 2014 terlihat bahwa perkembangan para

pengguna internet semakin meningkat setiap tahunnya. APJII menunjukkan bahwa pengguna internet meningkat dari 71,2 juta pada a2013 menjadi 88,1 juta pada 2014 diantara 88,1 juta pengguna internet di Indonesia, 51% adalah wanita dan 49% adalah pria, data APJII juga menunjukkan bahwa jejaring media sosial memiliki aktivitas internet paling banyak yaitu 87,4%, persentase mencari berita terbaru terkait media sosial adalah 59,7% (Banyumurti 2020).

Dapat dilihat dari data di atas bahwa masyarakat Indonesia semakin banyak yang mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, khususnya internet, selain itu peralatan yang digunakan untuk mengakses internet semakin murah dan mudah, sehingga perangkat yang dapat mengakses internet tidak hanya terdapat di kota-kota besar seperti telepon genggam dan telepon pintar, oleh karena itu pada situasi seperti ini media massa seperti NU Jawa Barat Daring (*online*) tampil loyal kepada pembaca versi daring (*online*).

Karakteristik media daring (*online*) berbeda dengan media konvensional antara lain (Sejarah Nahdlatul Ulama : Majalah Swara Nahdlatu Oelama dan Keuangan Publik, 2020) seperti multimedia, *status quo* (aktualitas), *fast* (cepat), *update*, *large capacity* (kapasitas besar), *flexible* (fleksibel), *wide* (luas), *interactive* (interaktif), *recorder* (terdokumentasi), dan *hyperlinked* (banyak koneksi). Ciri tertentu dari media daring (*online*) juga memiliki kekurangan yaitu ketergantungan pada perangkat komputer dan koneksi internet, kecenderungan “lelah” mata saat membaca skrip yang cukup panjang, dan akurasi pemberitaan yang seringkali terabaikan karena mengutamakan kecepatan. (Asep M. Romli 2018:34)

Karakteristik tersebut, menurut penulis, berita daring (*online*) terbitan Media NU Jabar Daring (*online*) sangat menarik dan perlu dikaji lebih dalam, keberhasilannya sebagai jurnalistik organisasi telah berlangsung selama satu abad dan sebagai salah satu alasan mengapa dilakukannya penelitian ini, meski Media NU Jabar Daring (*online*) masih terbilang versi baru, tak bisa dipungkiri bahwa reaksi tersebut telah membawahi majalah Suara Nahdlatul Ulama.

Melindungi media daring (*online*) tidaklah mudah, selain pengetahuan tentang berita daring (*online*), diperlukan juga pemahaman yang lebih tentang bagaimana teknologi informasi berkembang, setiap jenis media biasanya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan media lain dan media daring (*online*). Pembacaan biasa mendapatkan figur media melalui laporan berita, meski berita atau informasi yang dirilis sama, media akan tetap mengungkapkan identitasnya dengan pendapatnya masing-masing, hal tersebut tidak harus penulis lakukan karena ia juga meyakini bahwa organisasi Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang diperkenalkan sejak penulis masuk ke Pesantren Albidayah Cangkorah, melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi atau berita dari dakwah Nahdlatul Ulama yang lebih khas, serta citra Majalah Suara Nahdlatul Ulama di Indonesia yang telah mendewasakan jurnalisme daring (*online*).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang yang digambarkan fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai analisis karakteristik berita daring (*online*) di *jabar.nu.or.id* . Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana produktivitas berita daring (*online*) NU Jabar Daring (*online*) ?
2. Bagaimana karakteristik berita daring (*online*) NU Jabar Daring (*online*) ?
3. Bagaimana inovasi dari masa ke masa NU Jabar Daring (*online*) ?

1.3 Tujuan Penelitian



Penelitian ini ditujukan untuk membahas :

1. Untuk mengetahui produktivitas berita daring (*online*) NU Jabar Daring (*online*).
2. Untuk mengetahui karakteristik berita daring (*online*) NU Jabar Daring (*online*).
3. Untuk mengetahui mengetahui inovasi dari masa ke masa NU Jabar Daring (*online*).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara akademis

Dari hasil penelitian ini harapannya bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan komunikasi media massa dan jurnalistik, khususnya pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan penelitian berita di media daring

(*new media*), kemudian bisa diketahui tentang bagaimana karakteristik suatu media dalam memperoleh informasi kepada khalayak luas.

1.4.2 Secara praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dipergunakan sebagai penambah pengetahuan bagi akademisi, praktisi, dan pembaca umum lainnya yang di bidang jurnalistik daring (*online*).

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat menjadi acuan bagi media NU Jabar Daring (*online*) dalam melakukan kerja jurnalistik yang sesuai dengan prinsip elemen jurnalisme, karena sebagai media yang notabene baru berkembang di tengah masyarakat, dirasa penting untuk mendapat kritik dan saran secara ilmiah sebagai evaluasi redaksi untuk semakin berkembang ke depan.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menentukan sebuah judul untuk penelitian ini, penulis melakukan Research pada beberapa perpustakaan digital seperti perpus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Ponorogo serta Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah. Pada akhirnya penulis menemukan beberapa judul penelitian yang menarik untuk dapat diteliti kembali, salah satunya mengenai karakteristik berita daring (*online*) diantaranya :

Pertama, Skripsi Rahmadita Aryani jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011

dengan judul “Konsep Penyajian Jurnalisme Daring (*online*) di *www.antaraneews.com*”. Pada penelitian dia menggunakan metode deskriptif analisis dengan teori Hirarki Pengaruh teori Pengolahan Berita (*News Factory Model* McCorkle), konseptualisasi penyajian jurnalisme daring (*online*) di *www.antaraneews.com* tidak berbeda jauh dengan konsep jurnalisme lainnya. Penyajian jurnalisme daring (*online*) *www.antaraneews.com*, memiliki konsep menggabungkan hukum-hukum jurnalisme dengan hukum-hukum daring (*online*), bahwa hukum-hukum jurnalisme itu mengacu pada 10 halamannya daring (*online*) yang merupakan perilaku daring (*online*). Jurnalisme daring (*online*) memiliki bentuk perilaku, perilakunya scanning, cepat, tidak punya banyak waktu untuk membaca, memiliki judul singkat, menarik, harus langsung mengacu pada lead, tidak bertele-tele konsep jurnalisme juga tetap berupa fakta.

Kedua, Skripsi Icha Rochma Maghfiri Fakultas Dakwah di IAIN Ponorogo tahun 2020 dengan judul “Analisis Isi Karakteristik dan Akurasi Berita dalam Jurnalisme Daring (*online*) (Kasus Pemerksaan oleh Reynhard Sinaga di Portal Berita *Tirto.id*)” Pada penelitian dia menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif teori media baru, dari keseluruhan aspek karakteristik tersebut, semua berita bernilai utuh atau dapat dikatakan bahwa portal *Tirto.id* telah melakukan penyampaian berita dengan karakteristik media jurnalisme daring (*online*) yang terdapat dalam teori kecuali pada aspek *immediacy* pengecualian ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang membuktikan bahwa faktor kecepatan penyampaian informasi terkait kasus Reynhard Sinaga lamban daripada media lain yaitu berbeda 1 hari dalam analisis selanjutnya hasil penilaian akurasi berita-

berita kasus Reynhard Sinaga yang disajikan oleh *Tirto.id* meliputi penilaian cek dan ricek; kesalahan penulisan pada data sumber berita yang relevan akurasi judul dengan isi akurasi antara foto dengan isi berita dengan nilai yang bervariasi dengan persentase nilai di atas 50%.

Ketiga, Skripsi Mohammad Hasyim Fakultas Dakwah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013 dengan judul “Analisis Produksi Berita Adi NU Jabar Daring (*online*)”, Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif teori produksi berita secara prinsip NU Jabar Daring (*online*) tidak berbeda dengan media daring (*online*) lainnya yakni berupa mengejar kecepatan berita sehingga NU Jabar Daring (*online*) tidak memiliki batasan dalam hal jumlah halaman dan berapa banyak berita yang harus dipublikasikan karena kebetulan kecepatan berita itu pulalah, maka mekanisme produksi naskah berita dari bentuk mentah hingga layak terbit cenderung sederhana karena hanya dilakukan satu atau dua kali proses *editing*. Bahkan, tidak jarang proses *editing* sekaligus *publishing* dilakukan oleh bagian yang sama. Mekanisme *editing* juga dapat dilakukan ketika sudah dipublikasikan ekalipun mengejar kecepatan, namun NU Jabar Daring (*online*) tetap menetapkan standar produksi pemberitaan sebagai media, NU Jabar Daring (*online*) memiliki nilai berita yang dianut dan diterapkan dalam kaidah jurnalistik, sehingga berita-berita yang dipublikasikan di NU Jabar Daring (*online*) sudah sesuai dengan standar pemberitaan yang berlaku secara umum dalam dunia jurnalistik.

Keempat, Skripsi Komarudin Egi Fakultas Dakwah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 dengan judul Pemanfaatan Media Daring (*online*)

dalam pemenuhan kebutuhan Informasi : Studi Fenomenologi Mahasiswa Jurnalistik Anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif teori media baru, bahwasannya media daring (*online*) dijadikan sebagai sumber referensi memang lebih memudahkan dan memberi inspirasi yang baru dan mudah dicerna dibandingkan dengan media lainnya, karena selain bahasa media daring (*online*) lebih ringan dan nilai yang disampaikan pun lebih ringkas dibandingkan dengan media lainnya namun hal tersebut lebih memudahkan bagi mahasiswa dan pelajar, karena di zaman yang serba modern saat ini terlebih dukungan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih tidak sedikit kemungkinan informasi yang disajikan tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi, sehingga penyebaran informasi yang tidak sesuai ini sudah sepatutnya di minimalisir semaksimal mungkin didukung dengan lebih bijak juga khalayak dalam menerima setiap informasi yang disajikan oleh media, lebih lanjutnya hal yang paling penting yaitu khalayak dapat mengetahui kebenaran tentang suatu informasi dengan melihat dan berbagai sumber, salah satunya *detik.com* yang menjadi acuan dan kepercayaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

Kelima, Skripsi Fitriyana, Gucep Khairul Fakultas Dakwah di UIN Sunan Gunung Djati tahun 2017 dengan judul “Pembingkaiian berita insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan sea game 2017 : Analisis Framing Zhongdang”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif serta teknik framing, dalam struktur sintaksis, media daring (*online*) *Republika.co.id* dan *kompas* menonjolkan informasi mengenai tanggapan dan respon pemerintah Indonesia

sebagai sumber dan latar informasi terkait insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan SEA Game 2017, pemilihan judul atau *headline* sebagai elemen terpenting pemilihan *lead* sebagai pembuka jalan pada alur berita bentuk umum yang dimuat dalam media daring (*online*) *Republika.co.id* dan Kompas telah meliputi 5W+1H, media daring (*online*) ini mengungkapkan pandangannya atas insiden bendera Indonesia yang terbalik posisi pola pikir penulis berita tersebut pada kedua media tersebut dikembangkan menjadi bagian dari paragraph induktif, pemilihan penggunaan kata dalam naskah berita tersebut menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh penulis berita untuk menekan arti yang ditonjolkan pada sisi-sisi tertentu.



Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Rahmadita Aryani (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) (Skripsi) 2011 Konsep Penyajian Jurnalisme Daring (<i>online</i>) di <i>www.antaranews.com</i>	Teori Hirarki Pengaruh Teori Pengolahan Berita (<i>News Factory Model McCorkle</i>) Penelitian Kualitatif Deskriptif	Konseptualisasi penyajian jurnalisme daring (<i>online</i>) di <i>www.antaranews.com</i> tidak berbeda jauh dengan konsep jurnalisme lainnya. Penyajian jurnalisme daring (<i>online</i>) <i>www.antaranews.com</i> , memiliki konsep menggabungkan hukum-hukum jurnalisme dengan hukum-hukum daring (<i>online</i>). Bahwa hukum-hukum jurnalisme itu mengacu pada 10 halamannya daring (<i>online</i>) yang merupakan perilaku daring (<i>online</i>). Jurnalisme daring (<i>online</i>) memiliki bentuk perilaku, perilakunya scanning, cepat, tidak punya banyak waktu untuk membaca. Memiliki judul singkat, menarik, harus langsung mengacu pada lead, tidak bertele-tele. Konsep jurnalisme juga tetap berupa fakta.	Tidak Memiliki konsep menggabungkan hukum-hukum jurnalisme dengan hukum-hukum berita daring (<i>online</i>)	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang jurnalistik di suatu website media daring (<i>online</i>)

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2.	<p>Icha Rochma Maghfiri (IAIN Ponorogo)</p> <p>(Skripsi) 2020 Analisis Isi Karakteristik dan Akurasi Berita dalam Jurnalisme daring (<i>online</i>)</p> <p>(Kasus Pemerksaan oleh Reynhard Sinaga di Portal Berita Tirto.id)</p>	<p>Penelitian Kuantitatif Deskriptif</p> <p>Teori Media Baru</p>	<p>Dari keseluruhan aspek karakteristik tersebut, semua berita bernilai utuh atau dapat dikatakan bahwa portal Tirto.id telah melakukan penyampaian berita dengan karakteristik media jurnalisme daring (<i>online</i>) yang terdapat dalam teori kecuali pada aspek <i>immediacy</i>. Pengecualian ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang membuktikan bahwa faktor kecepatan penyampaian informasi terkait kasus Reynhard Sinaga lamban daripada media lain, yaitu berbeda 1 hari. Dalam analisis selanjutnya, hasil penilaian akurasi berita-berita kasus Reynhard Sinaga yang disajikan oleh Tirto.id meliputi penilaian cek dan ricek kesalahan penulisan pada data sumber berita yang relevan akurasi judul dengan isi akurasi antara foto dengan isi berita dengan nilai yang bervariasi dengan persentase nilai di atas 50%.</p>	<p>Tidak ada data Akurasi Berita Dalam Jurnalisme daring (<i>online</i>) dan lebih fokus pada daya tarik khalayak dalam memperoleh informasi</p>	<p>Penelitian ini sama sama membahas tentang karakteristik berita dalam jurnalistik daring (<i>online</i>) di website dengan berita daring (<i>online</i>) lain nya.</p>

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3.	<p>Mohammad Hasyim (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)</p> <p>(Skripsi) 2013 Analisis Produksi Berita Di NU Jabar Daring (online)</p>	<p>Penelitian Kualitatif Deskriptif</p> <p>Teori Produksi Berita</p>	<p>Secara prinsip, NU Jabar Daring (<i>online</i>) tidak berbeda dengan media daring (<i>online</i>) lainnya, yakni berupa mengejar kecepatan berita, sehingga NU Jabar Daring (<i>online</i>) tidak memiliki batasan dalam hal jumlah halaman dan berapa banyak berita yang harus di publikasikan. Karena kebetulan kecepatan berita itu pulalah, maka mekanisme produksi naskah berita dari bentuk mentah hingga layak terbit cenderung sederhana, karena hanya dilakukan satu atau dua kali proses <i>editing</i>.</p> <p>Bahkan, tidak jarang proses <i>editing</i> sekaligus <i>publishing</i> dilakukan oleh bagian yang sama. Mekanisme <i>editing</i> juga dapat dilakukan ketika sudah dipublikasikan. Sekalipun mengejar 'kecepatan', namun NU Jabar Daring (<i>online</i>) tetap menetapkan standar produksi pemberitaan sebagai media, NU Jabar Daring (<i>online</i>) memiliki nilai berita yang dianut dan diterapkan dalam kaidah jurnalistik.</p>	<p>Lebih fokus ke proses mekanisme penulisan dan kecepatan berita yang akan dipublikasikan</p>	<p>Sama-sama meneliti dan menganalisa di website NU Jabar Daring (<i>online</i>)</p>

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4.	Komarudin,Egi (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) (Skripsi) 2018, pemanfaatan Media daring (<i>online</i>) dalam pemenuhan kebutuhan Informasi : Studi Fenomenologi Mahasiswa Journalistik Anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	Penelitian Kualitatif Deskriptif Teori Media Baru	Bahwa, media daring (<i>online</i>) dijadikan sebagai sumber referensi memang lebih memudahkan dan memberi inspirasi yang baru dan mudah dicerna,karena selain bahasa media daring (<i>online</i>) lebih ringan dan nilai yang disampaikan pun lebih ringkas dibandingkan dengan media lainnya ,namun, hal tersebut lebih memudahkan bagi mahasiswa dan pelajar. Karena di zaman yang serba modern saat ini terlebih dukungan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih tidak sedikit kemungkinan informasi yang disajikan tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi. Sehingga penyebaran informasi yang tidak sesuai ini sudah sepatutnya di minimalisir semaksimal mungkin,didukung dengan lebih bijak juga khalayak dalam menerima setiap informasi yang disajikan oleh media.	Lebih memfokuskan kepada kemanfaat media baru di khalayak umum dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada dalam media daring (<i>online</i>) tersebut	Peneliti sama-sama membahas tentang penyajian media daring (<i>online</i>) yang dapat diterima di khalayak dengan segala persamaan yang ada di berita daring (<i>online</i>) lainnya.

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
5.	Fitriyana, Gucep Khairul (2017) Pembingkai berita insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan sea game 2017 : Analisis Framing Zhongdang	Teori Kualitatif Deskriptif serta Teknik Framing	Dalam Struktur sintaksis, Media daring (<i>online</i>) <i>Republika.co.id</i> dan Kompas menonjolkan informasi mengenai tanggapan dan respon pemerintah Indonesia sebagai sumber dan latar informasi terkait insiden bendera Indonesia yang terbalik pada buku panduan SEA Game 2017, pemilihan judul atau headline sebagai elemen terpenting, pemilihan lead sebagai pembuka jalan pada alur berita, Bentuk umum yang dimuat dalam media daring (<i>online</i>) <i>Republika.co.id</i> dan Kompas telah meliputi 5W+1H, media daring (<i>online</i>) ini mengungkapkan pandangannya atas insiden bendera Indonesia yang terbalik posisi pola pikir penulis berita tersebut pada kedua media tersebut dikembangkan menjadi bagian dari paragraf induktif, pemilihan penggunaan kata dalam naskah berita tersebut menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh penulis berita untuk menekan arti yang ditonjolkan pada sisi-sisi tertentu	Lebih memfokuskan satu permasalahan yang ditelitinya	Persamaannya sama sama menggunakan teknik framing dalam menganalisa media daring (<i>online</i>)

1.5.2 Landasan Teoritis

Konteks memahami perubahan karakteristik medium lama yang telah mengalami transformasi melalui konvergensi dan komputerisasi dalam bentuk bentuk media yang beragam. Menurut O'Neill (2008: 14) Penerimaan pesan tidak lagi pasif dan satu arah, tetapi terjadi secara interaktif dan multiarah. Para pengguna *smartphone* dapat mengirim dan menerima pesan yang mereka buat sendiri, sebagaimana mereka dapat mengunduh klip film dan musik dari internet. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, O'Neill menilai bahwa hari ini kita tidak hanya berinteraksi dengan cara menerima dan mentransmisikan pesan melaluinya, tetapi juga menggunakan bahkan hidup dalam lingkungan media yang *computer-supported*. Media interaktif dengan cepat menjadi bagian penting dalam kehidupan abad ke-21 dimana diperlukan pemahaman dan karakteristik tentang penggunaannya.

Peneliti menggunakan Teori New Media sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Pierre Levy menjadi tokoh yang mengembangkan teori media baru. Teori ini membahas mengenai perkembangan yang terjadi pada media. Asumsi dari teori media baru ini yakni, pandangan interaksi sosial dan pandangan integrasi social, pandangan interaksi sosial menilai komunikasi masyarakat dari interaksi tatap muka, sedangkan pandangan integrasi sosial menganggap komunikasi tidak dinilai berdasarkan interaksi tatap muka. Creeber (2009: 3) berpendapat media daring (*online*) yang termasuk ke dalam *new media* merupakan media komunikasi yang berbasis teknologi yang menyatu dengan komputer digital.

Media baru juga didefinisikan sebagai media yang tercipta dengan adanya perkembangan teknologi digitalisasi, dimana semua hal dibuat menjadi mudah dengan adanya teknologi ini. Digital diartikan sebagai sesuatu yang complex tapi memiliki fungsi yang fleksibel untuk membantu segala aktivitas manusia. Media juga mengikuti perkembangan digital sehingga sedikit demi sedikit mulai beralih dari media dahulu (*old media*) ke media baru (*new media*). R Cahyo Prabowo (<http://media.kompasiana.com>, 2013) mendefinisikan media baru memberikan kemudahan akses kepada penggunanya karena berbasis teknologi jaringan internet. Kemudahan inilah yang membuat berita semakin cepat dan efisien untuk disebarluaskan kepada khalayak. Media baru juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori *hierarki* karena Teori *hirarki* pengaruh terhadap isi media dikenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese yang menjelaskan pengaruh internal dan eksternal media terhadap isi pemberitaan. Keduanya membagi pengaruh tersebut ke dalam lima level, yaitu pengaruh individu pekerja media (*individual level*), rutinitas media (*media routines 12 level*), organisasi media (*organizational level*), luar media (*extramedia level*), dan ideologi (*ideology level*). Menurut Nanang (Jurnal, 3, 2014 : 8) teori ini menggambarkan bahwa isi media yang disampaikan kepada khalayak tidak datang dari ruang hampa yang netral, bebas kepentingan, dan disalurkan oleh medium yang bebas distorsi, namun merupakan hasil pengaruh kebijakan internal organisasi media dan pengaruh eksternal media itu sendiri.

1. *Individual Level*

Karakteristik individu pekerja media memang tidak berpengaruh langsung terhadap isi media, namun pengalaman dan pemahaman yang berbeda-beda dari setiap jurnalis dapat membuat sikap atau perilaku personal dan profesional yang dapat mempengaruhi isi media.

2. *Media Routines Level*

Rutinitas media adalah kebiasaan media dalam mengemas berita, baik dari sumber berita, organisasi media dan khalayak atau konsumen berita media terkait, artinya ketiga hal tersebut mempengaruhi isi media yang diberitakan. Khalayak merupakan konsumen yang membaca berita yang diterbitkan media, sehingga segmentasi pembaca menjadi satu hal yang juga mempengaruhi isi media tersebut.

3. *Organizational Level*

Struktur organisasi dalam sebuah media mempengaruhi isi media itu sendiri. Berkaitan dengan struktur manajemen organisasi kebijakan dan tujuan media dalam level ini memiliki pengaruh yang cukup besar karena kebijakan dan isi media dipegang pemilik media melalui editor.

4. *Extramedia Level*

Luar organisasi media juga mempengaruhi isi media itu sendiri. Pengaruh tersebut diantaranya berasal dari sumber berita, public relation, pengiklan dan penonton, pemerintah, pangsa pasar dan teknologi. Pengiklan dan penonton merupakan elemen yang berpengaruh terhadap berjalannya sebuah media, yang membiayai dan sumber keberlangsungan

hidup sebuah media. Pengiklan mempengaruhi isi media agar pemberitaan yang ditayangkan tidak bertentangan dengan pengiklan itu sendiri.

5. Ideologi Level

Menurut Shoemaker-Reese dalam Nanang (Jurnal, 3, 2014 : 12) mengutip pandangan teori kritis yang menyebut ideologi sebagai sekumpulan ide-ide yang menyusun sebuah representasi dari sistem atau sebuah makna dari kode yang memerintahkan bagaimana individu dan kelompok melihat dunia. Ideologi mempengaruhi isi media dalam menginterpretasikan sebuah kejadian, sehingga perbedaan ideologi mempengaruhi perbedaan isi media yang diberitakan, oleh karena ini, di sini peneliti menggunakan Teori New Media dan Hierarki sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

1.5.3 Landasan Konseptual

Definisi konseptual merupakan segala aspek penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang akan diteliti dalam hal tersebut yang telah dijelaskan dapat dipaparkan dari variabel tersebut.

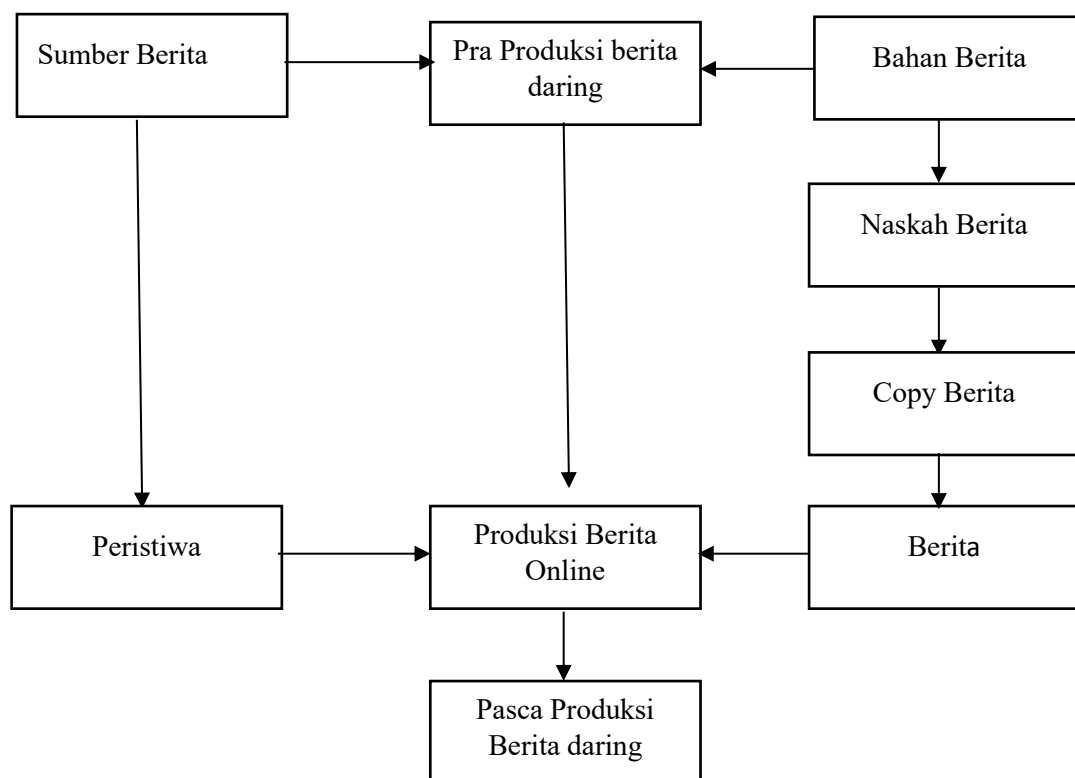
Karakteristik merupakan sesuatu khas atau yang mencolok dari seseorang benda atau sesuatu hal lainnya yang bersifat objek atau pun sebagai fitur pembeda antara seseorang atau sesuatu tersebut.

Berita “*News is immediate, the important, the things that have impact on our lives.*” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa berita adalah sesuatu yang baru yang penting serta dapat memberikan dampak kepada manusia. Freda Morris mendefinisikan bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat

yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodic surat kabar, majalah, radio dan TV (Arifin Harahap 2007:3-5). Sementara menurut Suhandang berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang.

Berita daring (*online*) merupakan proses pencarian informasi lalu diolah, di pilih dan diedit kembali lalu dimuat menjadi sebuah berita dipublikasikan melalui media internet dalam hal ini, biasanya berita daring (*online*) dipublikasikan melalui *website*.

Bagan 1.1



1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Media Center NU Jabar Daring (*online*) bertepatan di Jalan Terusan Galunggung No. 9 Lingkar Selatan, Lengkong Kota Bandung Jawa Barat.

1.6.2 Konstruktivisme Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme, pada dasarnya paradigma ini melihat suatu realitas dalam kehidupan sosial untuk mengetahui bagaimana kelayakan, karakteristik, dan pengembangan Media NU Jabar Daring (*online*) yang bersumber dari media sosial. Paradigma ini menekankan bahwa pengetahuan tidak selalu berasal dari pengalaman dan fakta di lapangan melainkan dari kontraksi pemikiran. Paradigma ini memposisikan peneliti dengan subjeknya bahkan bisa masuk untuk memahami bentuk suatu konstruksi pada penelitian yang dilakukan.

Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme diharapkan peneliti dapat terlibat secara langsung dengan kegiatan di lokasi penelitian yang secara tidak langsung peneliti berusaha menggali data dengan cara mengamati langsung informan atau sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan. Peneliti juga dapat ikut melakukan apa yang dilakukan oleh informan serta ikut merasakan bagaimana kinerja menjadi seorang sumber data.

Dalam pendekatan penelitian ada banyak macam jenis pendekatan komunikasi, berawal dari latar belakang penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan bentuk karakteristik individu dan

situasi di dalam kelompok tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai ruang lingkup lokasi penelitian dan membuka kemungkinan mendapatkan penemuan baru atau *discovery*.

1.6.3 Metode Penelitian

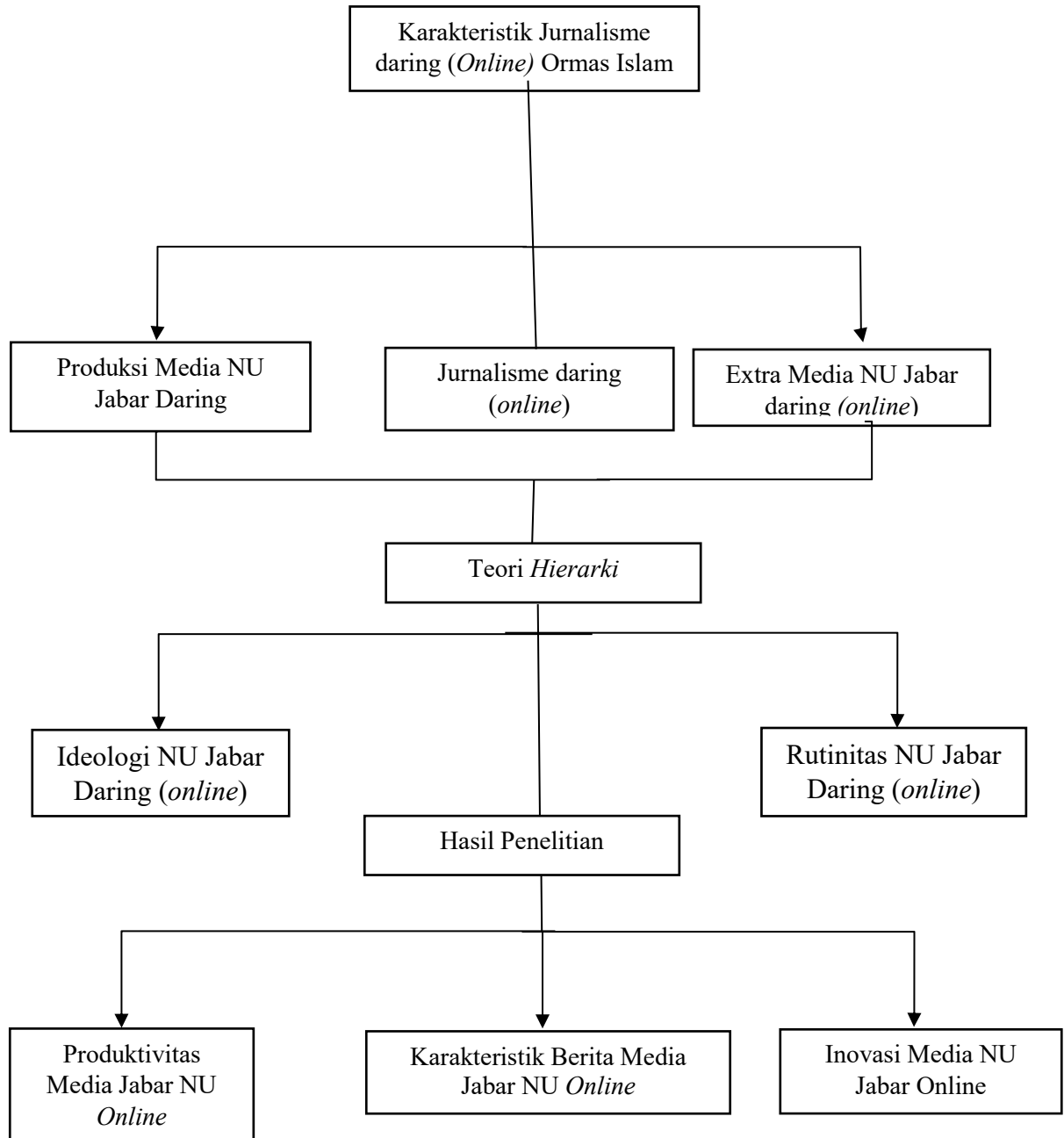
Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodelogi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi, perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci dengan menggunakan metode ini peneliti mampu mengungkapkan secara jelas dan mendalam tentang bagaimana produktivitas karakteristik berita daring (*online*) serta inovasi-inovasi Media NU Jabar Daring (*online*) yang menjadi daya tarik khalayak dalam memperoleh informasi yang cukup pesat.

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*cause study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Bagan 1.2

Skema Penelitian



1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bisa membantu dalam memberikan informasi tentang fakta-fakta sebagai bukti karakteristik dalam situs <https://jabar.nu.or.id>. data yang di dapat dari subjek penelitian berupa fakta dan informasi mengenai ruang lingkup produktivitas NU Jabar Daring (*online*) dengan cara mendengar, mengamati dan merasakan, maka data kualitatif bisa diperoleh, data-data itu berupa catatan lapangan, hasil wawancara serta dokumen pribadi media yang diteliti.

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data yang menjelaskan tentang dari mana data itu didapatkan, dan ada dua jenis sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dibutuhkan adalah semua data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu data yang menggambarkan secara jelas dan informasi langsung yang diperoleh di lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi NU Jabar Daring (*online*) atau data daring (*online*) yang didukung.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang dibutuhkan peneliti yang dapat menambah referensi yang relevan berupa sumber tulisan yang diambil buku-buku ilmu komunikasi juga jurnal-jurnal yang dapat mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, dokumen pribadi atau resmi milik NU Jabar Daring (*online*) dapat dijadikan sebagai data sekunder, begitu pun data lainnya yang peneliti temukan ketika di lapangan.

1.6.5. Penentuan Sumber Data dan Unit Penelitian

Menentukan Informan dalam sebuah penelitian adalah sebuah tahapan dalam proses penggalian informasi demi mendapatkan hasil yang maksimal. Ada beberapa individu yang dijadikan informan pada penelitian ini yang dipilih langsung oleh peneliti untuk bisa dimintai keterangannya. Informan harus mengerti dan memahami strategi produksi siaran baik dari mulai produksi hingga eksekusi.

1.6.5.1 Informan Kunci

Informan merupakan orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan minat dan fokus penelitian dalam penelitian ini. Peneliti mendapatkan sumber data dari seorang direktur NU Jabar Daring (*online*).

Direktur : merupakan informan pertama dalam menulis teliti, karena direktur berfungsi sebagai pemberi ijin atau pembuka jalan untuk penelitian, selain itu direktur juga dapat memberikan rekomendasi dan informasi.

1.6.5.2 Informan Pendukung

Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, peneliti pemilihan informan didasarkan kriteria dari usulan informan pertama sebagai berikut:

Koordinator Media : merupakan informan kedua dalam penelitian dalam hal ini, informan turut ikut serta memproduksi berita daring (*online*) di NU Jabar Daring (*online*)

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.6.1 Observasi

Maksud dari teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi objektif dan lokasi penelitian sesuai dengan apa yang akan diteliti. Melalui pengamatan secara langsung di lokasi Media NU Jabar Daring (*online*), hasil dari observasi ini kemudian dijadikan analisis data untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian. Hasil dari observasi ini memiliki manfaat yaitu bisa memperkuat informasi mengenai topik penelitian serta menjadikan bukti fisik dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Observasi bertujuan untuk mengetahui produktivitas, karakteristik, inovasi NU Jabar Daring (*online*), selanjutnya peneliti mengadakan observasi di situs <https://jabar.nu.or.id>.

1.6.6.2 Wawancara

Dalam proses ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang telah dipilih dan dipercayai. Pada proses wawancara ini berguna untuk bisa mendapatkan informasi yang maksimal dan relevan dengan topik yang akan

diteliti. Hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan data-data lain yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Hal lain pada wawancara mendalam ini agar bisa mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi lainnya. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengarahkan arah wawancara serta menggunakan recorder, kamera, dan menulis hasil wawancara yang dilakukan. Didalam penelitian ini, peneliti memang membuat pedoman wawancara, namun secara teknik peneliti menggunakan metode wawancara mendalam tidak terstruktur yang mana peneliti yang memiliki sifat wawancara bebas dan menanyakan garis besar masalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi masalah yang ingin ditanyakan. Secara keseluruhan, peneliti menggunakan teknik wawancara campuran antara terstruktur dan tidak terstruktur.

1.6.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya tulisan di situs <https://jabar.nu.or.id>, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan berita daring (*online*), video dokumenter, sejarah, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, dan lain-lain, yang berhubungan dengan situs <https://jabar.nu.or.id> serta mendokumentasikan hasil wawancara dengan Direktur NU Jabar Daring (*online*) serta tangkapan layar (*screenshot*) berita pada situs <https://jabar.nu.or.id>, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari

penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai bukti untuk memperkuat hasil dari wawancara yang dilakukan dan hasil dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang dilakukan peneliti terdiri dari dokumentasi berupa tulisan, foto dan rekaman percakapan.

1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Data dalam penelitian, setiap temuan harus dicek keabsahan datanya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam mengecek keabsahan, maka teknik yang dipakai oleh peneliti adalah uji kredibilitas data, yaitu memperpanjang pengamatan meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

a. Perpanjang Pengamatan

Sugiyono (2012: 270) berpendapat bahwa perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali melakukan observasi. Peneliti harus terjun lagi ke lapang dan menemui beberapa narasumber yang pernah diwawancarai atau pun tidak. Hal ini akan membuat peneliti dan narasumber semakin akrab dan terbuka, maka informasi yang didapat pun akan lebih terang-terangan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Pada tahap ini peneliti harus teliti memeriksa setiap informasi ataupun analisa yang sudah dibuat. Hal ini agar tidak ada informasi ataupun analisa yang terlewat.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan Moleong (2018: 15) sebagai pembuatan kesimpulan yang lebih dari satu ini bertujuan agar simpulan yang

dibuat dapat disesuaikan dengan fenomena akhir yang terkadang suka berubah-ubah. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang berfungsi untuk mengecek keabsahan data (kredibilitas data) dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pengecekan terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek dengan hasil wawancara terhadap subjek lain dan informan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data penelitian yang sudah diperoleh sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*) Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan mengadakan analisis data secara induktif dan bersifat deskriptif dengan mengungkapkan fakta (menguraikan data) yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah langkah sebagai berikut:

1.6.8.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan Bungin (2011: 145) pada tahap ini peneliti diharapkan meneliti seluruh informasi yang telah didapatkan. Data diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data dengan pengelolaan data yang dilakukan secara induktif. Data-data mulai dipilih dan dipilih berdasarkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti khususnya yang mampu menjawab fokus penelitian peneliti. Hal ini bertujuan agar memberikan gambaran yang jelas sehingga akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data penelitian yang harus direduksi meliputi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berisi tentang karakteristik media daring (*online*) di media NU Jabar Daring (*online*).

1.6.8.2. Penyajian Data

Penelitian menyajikan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Nasution (2010: 129) mengemukakan bahwa pada tahap ini peneliti menyusun informasi yang telah ditelaah dalam bentuk naratif, bisa juga dilengkapi dengan hasil berbentuk tabel, bagan, dan matriks.

1.6.8.3 Verifikasi

Verifikasi merupakan rangkaian analisis akhir yang menentukan hasil penelitian. Verifikasi sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Data yang telah didapatkan, dicocokkan dengan kenyataan yang peneliti dapatkan di lapangan.

1.6.8.4 Penarikan Kesimpulan

Dalam langkah keempat ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.